

PENGARUH PERAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI TEBU

Muhammad Qory Fauzi^{1*)}, Lia Rohmatul Maula²

^{1*)}Universitas Islam Malang.

email: mqoryf98@gmail.com

²⁾Universitas Islam Malang

email: liarohmatul@unisma.ac.id

*) Korespondensi

ABSTRACT

This study aims (1) to determine the effect of the role of cooperatives in improving the welfare of sugarcane farmers through capital lending, marketing, and supporting activities (2) to determine the level of effectiveness of the cooperative program in improving the welfare of sugarcane farmers. This research was determined by purposive sampling in Pakis Village, Pakis District, Malang Regency with simple random sampling method, using 47 samples of sugarcane farmers. The data analysis used is quantitative data analysis (logit regression model) and qualitative (effectiveness descriptive analysis). Based on the results of this study, it shows that (1) the role of cooperatives in improving the welfare of sugarcane farmers is significantly influenced by the variables of administrative convenience, interest rates, marketing guarantees, member meetings, and trainings, while the variable that has no effect is the level of price stability (2) The variable level of price stability and the variables of the trainings are included variables that have been effective with the results of the level of effectiveness (72%). While the variable of administrative convenience is a variable that is still less effective with the results of effectiveness (51%).

Keywords: Role of Cooperatives; Farmers Welfare; Sugarcane.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui pengaruh peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan petani tebu melalui program pinjaman modal, pemasaran, aktivitas pendukung (2) Untuk mengetahui tingkat efektifitas dari program koperasi dalam peningkatan kesejahteraan petani tebu. Penelitian ini ditentukan secara purposive sampling di Desa Pakis Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dengan metode simple random sampling, Menggunakan 47 sampel petani tebu. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif (regresi model logit) dan kualitatif (analisis deskriptif keefektifan). Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) secara signifikan peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan petani tebu dipengaruhi oleh variabel kemudahan administrasi, suku bunga, jaminan pemasaran, rapat anggota, dan pelatihan-pelatihan, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah tingkat stabilitas harga (2) Variabel tingkat stabilitas harga dan variabel pelatihan-pelatihan termasuk variabel yang sudah efektif dengan hasil tingkat keefektifan (72%). Sedangkan variabel kemudahan administrasi adalah variabel yang masih kurang efektif dengan hasil keefektifan (51%).

Kata Kunci: Peran Koperasi; Kesejahteraan Petani; Tebu.

PENDAHULUAN

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-perorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan (UU No. 25/1992). Koperasi merupakan tempat perkumpulan para petani untuk menggerakkan ekonomi secara kekeluargaan dan menjadi tempat solusi berbagai masalah yang sedang di alami oleh petani pada umumnya. Menurut Zulhartati (2010), selain menyediakan suatu usaha untuk pemenuhan konsumsi, memfasilitasi kegiatan produksi, penyediaan sarana menabung dan meminjam, masyarakat juga membutuhkan suatu lembaga yang membantu produsen dalam memasarkan produknya kepada konsumen.

Namun pada kenyataan yang terjadi dilapangan ada sebagian petani yang masih tidak tersejahterakan setelah survey pertama dilakukan, estimasi yang didapat ada 20% petani yang kurang tersejahterakan. Permasalahan yang sering dihadapi petani dalam bertani tebu biasanya berupa kesulitan dalam pemenuhan modal, pemasaran hasil panen, serta kurangnya pemberdayaan petani. teknologi-teknologi yang semakin berkembang. Oleh karena itu menarik dan penting untuk dilakukan penelitian karena ada suatu permasalahan, masih ada ketidak samaan antara teori dan kenyataan yang ada dilapangan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan petani tebu melalui program pinjaman modal, pemasaran, aktivitas pendukung (2) Untuk mengetahui tingkat efektifitas dari program koperasi dalam peningkatan kesejahteraan petani tebu.

LANDASAN TEORI

Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian yang utama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa, baik itu segala sesuatu yang sifatnya positif maupun negatif. Peran merupakan ekspektasi seseorang terhadap orang lain akan sifat-sifat pekerjaan yang dilakukannya, jadi ekspektasi merupakan suatu perwujudan tanggung jawab terhadap suatu peran atau pekerjaan, dalam hal ini peran yang ditekankan adalah tanggung jawab semua pihak yang terkait di dalam sektor pertanian, karena pertanian sebagai leading sector yang merupakan tulang punggung pembangunan Indonesia (Mawarni et al., 2017).

Asmara dan Nurholifah (2010) mengungkapkan bahwa petani tebu menjadi anggota koperasi untuk mendapatkan kredit/modal usaha tani, sarana produksi, dan posisi tawar yang lebih baik dengan pabrik gula. Sementara, studi Wibowo (2013) menemukan bahwa petani yang memperoleh kredit melalui koperasi mempunyai pendapatan yang lebih tinggi dibanding petani yang tidak memperoleh kredit. Studi lain yang dilakukan Ariningsih (2014), menunjukkan bahwa koperasi telah memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan harga tebu, biaya usaha tani tebu, penerimaan usaha tani tebu, dan pendapatan bersih petani anggota koperasi dibandingkan petani bukan anggota yang tidak mendapatkan layanan koperasi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pakis, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive), metode pengambilan sampel yang digunakan adalah acak sederhana (simple random sampling). Penentuan sampel menurut Surachmat (1998), mengatakan bahwa apabila jumlah populasi 100-1000 digunakan 10%-50%. Diketahui jumlah populasi petani tebu di Desa Pakis sebanyak 186 petani peneliti menentukan 25% dari populasi petani yang ada di Desa Pakis yaitu jumlah sampel keseluruhan dalam penelitian ini adalah 47 sampel petani. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif (regresi model logit) dan kualitatif (analisis deskriptif keefektifan). Analisis peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan petani tebu menggunakan metode regresi binary logistik yang dirumuskan sebagai berikut, menurut Siti Rodiyah (2017) :

$$Y = a + b_1 X_{1,1} + b_2 X_{1,2} + b_3 X_{2,1} + b_4 X_{2,2} + b_5 X_{3,1} + b_6 X_{3,2}$$

Dimana:

Y = kesejahteraan

Y = 1 ; petani sejahtera

Y = 0 ; petani tidak sejahtera

a = konstanta

b₁....b_n = koefisien regresi

X_{1.1} = Kemudahan Administrasi

X_{1.2} = Suku Bunga

X_{2.1} = Tingkat Stabilitas Harga

X_{2.2} = Jaminan Pemasaran

X_{3.1} = Rapat Anggota

X_{3.2} = Pelatihan-Pelatihan

Analisis yang digunakan untuk mengukur efektivitas tersebut adalah analisis deskriptif dan bertujuan untuk mengetahui apakah program-program yang ada dikoperasi lebih efektif atau bahkan tidak. Dalam penelitian ini keefektifan peran koperasi dapat dilihat dari program-program koperasi itu sendiri.

Kategori rata-rata hasil program-program koperasi adalah sebagai berikut:

80% - 100% = Sangat Efektif

66% - 79% = Efektif

56% - 65% = Cukup Efektif

40% - 55% = Kurang Efektif

30% - 39% = Gagal

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran koperasi dalam peningkatan Kesejahteraan Petani Tebu

Untuk menjawab dari tujuan penelitian pertama mengetahui peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan petani tebu diukur dengan analisis regresi binary logistik dengan tingkat kesejahteraan 90% atau 0,10 %. Berikut merupakan pembahasan mengenai analisis program-program yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan petani tebu.

Tabel 1. Hasil Pengujian Model Regresi Binary Logistik

Variables	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Kemudahan administrasi (X _{1.1})	-3,305	1,946	2,885	1	,089	,037
Suku bunga (X _{1.2})	3,163	1,687	3,514	1	,061	23,646
Tingkat stabilitas harga (X _{2.1})	1,887	1,547	1,489	1	,222	6,600
Jaminan pemasaran (X _{2.2})	5,446	2,822	3,726	1	,054	231,932
Rapat anggota(X _{3.1})	6,865	3,131	4,807	1	,028	958,428
Pelatihan-pelatihan (X _{3.2})	5,205	2,549	4,168	1	,041	182,091
Constant	-10,946	4,623	5,606	1	,018	,000

Sumber: Data Primer, 2021

Keterangan :

* : taraf α 10% (0,10)

Dari tabel 6 diperoleh persamaan model logit sebagai berikut :

$$Y = -10,946 - (-3,305 \times 1.1) + 3,163 \times 1.2 + 1,887 \times 2.1 + 5,446 \times 2.2 + 6,885 \times 3.1 + 5,205 \times 3.2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai Y = -10,946 dengan signifikansi 0,10. Hasil analisis dengan regresi binary logistik menunjukkan bahwa program-program koperasi yang

mempengaruhi kesejahteraan petani tebu adalah Suku bunga ($X_{1.2}$), Jaminan pemasaran ($X_{2.2}$), Rapat anggota ($X_{3.1}$), Pelatihan-pelatihan ($X_{3.2}$).

a. Kemudahan Administrasi ($X_{1.1}$)

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan administrasi berpengaruh negatif signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan petani tebu pada taraf signifikansi 0,1. Nilai uji signifikansi < taraf kepercayaan ($0,089 < 0,1$) dengan nilai koefisien -3,305 dan nilai $\exp(-B)$ sebesar 0,37. Artinya, bahwa jika semakin tinggi kemudahan administrasi maka peluang meningkatkan kesejahteraan petani semakin rendah. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian petani menyatakan administrasi adalah mudah yaitu 24 orang (51%), hal ini karena masih banyak petani yang tersulitkan dalam pemenuhan administrasi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sri Hantuti Paramata (2015) yang menyatakan bahwa Koperasi Annisa memberikan peran yang sangat besar dalam kehidupan anggota dan upaya peningkatan kesejahteraan anggota dilihat dari pelayanan dan kemudahan yang diberikan.

b. Suku Bunga ($X_{1.2}$)

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan petani tebu pada taraf signifikansi 0,1. Nilai uji signifikansi < taraf kepercayaan ($0,061 < 0,1$) dengan nilai koefisien positif 3,163 dan nilai $\exp(-B)$ sebesar 23,646. Artinya, bahwa jika suku bunga semakin rendah, maka petani mempunyai peluang untuk meningkatkan kesejahteraan sebesar 23,646 kali. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar petani menyatakan suku bunga adalah rendah yaitu 30 orang (64%). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah suku bunga, maka akan menjadi faktor pendorong dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan para petani.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ni Made Masri Wulandar (2017) mengemukakan bahwa tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan. Artinya, apabila tingkat suku bunga kredit semakin tinggi, maka pendapatan semakin rendah.

c. Tingkat Stabilitas Harga ($X_{2.1}$)

Tingkat stabilitas harga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan petani. Hal ini dibuktikan dengan uji wald dengan hasil sebesar 1,489 dan nilai uji signifikansi dengan hasil sebesar 0,222 melebihi taraf kepercayaan sebesar 0,1 ($0,222 > 0,1$) dengan nilai koefisien 1,887 dan $\exp(-B)$ sebesar 6,600. Memberikan arti bahwa tingkat stabilitas harga bukan faktor penting dalam peningkatan kesejahteraan petani tebu. Disebabkan petani beranggapan bahwa harga yang stabil atau tidak akan tetap dijual karena sudah menjadi kewajiban petani dan menghindari kerusakan dari hasil panen, maka dari itu tingkat stabilitas harga tidak berpengaruh penting dalam kesejahteraan petani. Dan dari hasil penelitian, menjelaskan bahwa petani yang beranggapan tingkat stabilitas harga stabil adalah 34 orang (72%).

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Ishak Hasan (2014), Kemampuan menjalin hubungan usaha (bermitra) dengan usaha lain diharapkan dapat meningkatkan usaha, Dengan bermitra maka posisi tawar mereka menjadi lebih kuat apalagi ketika menghadapi persaingan yang sangat ketat.

d. Jaminan Pemasaran ($X_{2.2}$)

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel jaminan pemasaran berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan petani tebu pada taraf signifikansi 0,1, Nilai uji signifikansi < taraf kepercayaan ($0,054 < 0,1$) dengan nilai koefisien positif 5,446 dan nilai $\exp(-B)$ sebesar 231,932. Artinya, bahwa jika hasil panen terjamin pemasarannya, maka petani mempunyai peluang untuk meningkatkan kesejahteraan sebesar 231,932 kali. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar petani menyatakan pemasaran adalah terjamin yaitu 28 orang (60%). Hal tersebut pada saat penelitian petani merasa terbantu adanya jaminan pemasaran dari koperasi.

Hal ini tidak sejalan dengan Almasdi Syahza (2003) Bahwa Petani menghadapi beberapa kendala untuk memasarkan produk pertanian, antara lain: (a) kesinambungan produksi; (b)

panjangnya saluran pemasaran; (c) kurang memadainya pasar; (d) kurang tersedianya informasi pasar; (e) rendahnya kemampuan tawar-menawar; (f) berfluktuasinya harga; (g) rendahnya kualitas produksi; (h) kurang jelasnya jaringan pemasaran; dan (i) rendahnya kualitas sumberdaya manusia.

e. Rapat Anggota ($X_{3,1}$)

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel jaminan pemasaran berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan petani tebu pada taraf signifikansi 0,1. Nilai uji signifikansi < taraf kepercayaan ($0,028 < 0,1$) dengan nilai koefisien positif 6,865 dan nilai $\exp(\beta)$ sebesar 958,428. Artinya, bahwa jika petani aktif mengikuti rapat anggota, maka petani mempunyai peluang untuk meningkatkan kesejahteraan sebesar 958,428 kali. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar petani mengikuti rapat anggota yaitu 32 orang (68%).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zulkifli (2017) yang menyatakan bahwa dengan tertib melaksanakan rapat anggota, diharapkan koperasi dapat mendeteksi masalah koperasi sehingga dapat memberikan solusi lebih cepat, selain itu rapat anggota juga menjadi tempat silaturahmi para anggota dan pengurus dan mengarahkan anggota untuk dapat berperan aktif baik melakukan simpanan maupun bertransaksi sesuai jenis koperasi masing masing.

f. Pelatihan-pelatihan ($X_{3,2}$)

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel jaminan pemasaran berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan petani tebu pada taraf signifikansi 0,1. Nilai uji signifikansi < taraf kepercayaan ($0,041 < 0,1$) dengan nilai koefisien positif 5,205 dan nilai $\exp(\beta)$ sebesar 182,091. Artinya, bahwa jika koperasi mengadakan pelatihan-pelatihan, maka petani mempunyai peluang untuk meningkatkan kesejahteraan sebesar 182,091 kali.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sri Hantuti Paramata (2015) yang menyatakan bahwa Pelatihan koperasi itu dilaksanakan untuk meningkatkan sumber daya manusia agar anggota mempunyai wawasan yang luas mengenai perkoperasian, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran untuk berpartisipasi aktif dalam koperasi. Peningkatan sumber daya manusia koperasi dalam memajukan koperasi itu sangat penting karena berhasil tidaknya koperasi dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya sangat bergantung pada sumber daya manusia koperasi.

2. Hasil Analisis Deskriptif Keefektifan

Untuk mengetahui apakah program koperasi lebih efektif dalam peningkatan kesejahteraan petani tebu atau tidak, maka dapat diketahui dengan menggunakan analisis keefektifan. Hasil analisis keefektifan dilihat dari persentase rata-rata hasil program peningkatan kesejahteraan petani tebu tabel 7 berikut.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Keefektifan

Variables	Berpengaruh	(%)	Tidak Berpengaruh	(%)
Kemudahan administrasi ($X_{1,1}$)	24	51	23	49
Suku bunga ($X_{1,2}$)	30	64	17	36
Tingkat stabilitas harga ($X_{2,1}$)	34	72	13	28
Jaminan pemasaran ($X_{2,2}$)	28	60	19	40
Rapat anggota ($X_{3,1}$)	32	68	15	32
Pelatihan-pelatihan ($X_{3,2}$)	34	72	13	28
Rata-rata	30,4	64,5	16,6	35,5

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 2, melalui program-program yang diterapkan oleh koperasi menghasilkan perolehan keefektifan dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani tebu sebagai berikut:

1. Kemudahan Administrasi ($X_{1,1}$)

Dari hasil penelitian, petani yang beranggapan bahwa administrasi dikoperasi mudah itu sebanyak 24 responden (51%). Dan yang beranggapan administrasi dikoperasi itu sulit sebanyak 23 responden (49%). Artinya variabel kemudahan administrasi masih kurang efektif dalam peningkatan kesejahteraan petani tebu.

Sendi Prastika Tamaheang (2020) Kepuasan yang dirasakan oleh masyarakat bahwa masyarakat yang terlibat dalam simpan pinjam belum merasa puas dengan pelayanan yang diberikan karyawan koperasi global mandiri. Karyawan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat seringkali suka memilih-milih dalam memberikan pelayanan.

2. Suku Bunga

Dari hasil penelitian, petani yang beranggapan bahwa suku bunga dikoperasi rendah itu sebanyak 30 responden (64%). Dan yang beranggapan suku bunga dikoperasi itu tinggi sebanyak 17 responden (36%). Artinya variabel suku bunga sudah cukup efektif dalam peningkatan kesejahteraan petani tebu.

Sendi Prastika Tamaheang (2020) Efektivitas pelaksanaan program simpan pinjam koperasi sudah cukup baik tetapi masih terhambat oleh ketidakmerataan sumber daya manusia koperasi keseluruhan masyarakat

3. Tingkat Stabilitas Harga ($X_{2.1}$)

Dari hasil penelitian, petani yang beranggapan bahwa suku bunga dikoperasi rendah itu sebanyak 34 responden (72%). Dan yang beranggapan suku bunga dikoperasi itu tinggi sebanyak 13 responden (28%). Artinya variabel tingkat stabilitas harga sudah efektif dalam peningkatan kesejahteraan petani tebu.

Ishak Hasan (2014), Kemampuan menjalin hubungan usaha (bermitra) dengan usaha lain diharapkan dapat meningkatkan usaha, Dengan bermitra maka posisi tawar mereka menjadi lebih kuat apalagi ketika menghadapi persaingan yang sangat ketat.

4. Jaminan Pemasaran ($X_{2.2}$)

Dari hasil penelitian, petani yang beranggapan bahwa suku bunga dikoperasi rendah itu sebanyak 28 responden (60%). Dan yang beranggapan suku bunga dikoperasi itu tinggi sebanyak 15 responden (32%). Artinya variabel jaminan pemasaran sudah cukup efektif dalam peningkatan kesejahteraan petani tebu.

I Gede Weda Wirtawan (2019) Komunikasi pemasaran dikatakan efektif apabila petani sebagai konsumen mengetahui tentang benih padi yang dijual oleh Koperasi KUAT Subak Guama dan terjadi sikap yang menunjukkan minat dan kesenangan konsumen terhadap produk benih padi sehingga timbul tindakan yaitu tindakan untuk membeli dan menggunakan benih padi yang dibeli pada Koperasi

KUAT Subak Guama.

5. Rapat Anggota ($X_{3.1}$)

Dari hasil penelitian, petani yang beranggapan bahwa suku bunga dikoperasi rendah itu sebanyak 32 responden (68%). Dan yang beranggapan suku bunga dikoperasi itu tinggi sebanyak 15 responden (32%). Artinya variabel rapat anggota sudah efektif dalam peningkatan kesejahteraan petani tebu.

Hadi Suriono (2017) Tingkat partisipasi anggota KJPU Madani dilihat dari efektivitas partisipasi organisasi, usaha, dan permodalan. Partisipasi anggota dalam bidang organisasi dilihat dari kehadiran dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan keaktifan anggota dalam memberikan saran kepada pengurus dan manajemen. Penentuan RAT dalam partisipasi organisasi anggota dikarenakan kegiatan yang paling penting dalam koperasi khususnya adalah RAT yang menentukan seberapa besar perhatian dan antusias anggota terhadap KJPU.

6. Pelatihan-pelatihan($X_{3.2}$)

Dari hasil penelitian, petani yang beranggapan bahwa suku bunga dikoperasi rendah itu sebanyak 34 responden (72%). Dan beranggapan suku bunga dikoperasi itu tinggi sebanyak 13

responden (28%). Artinya variabel pelatihan-pelatihan sudah efektif dalam peningkatan kesejahteraan petani tebu.

Penelitian Sendi Prastika Tamaheang (2020) Pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan koperasi global mandiri belum cukup efektif untuk dapat mengembangkan atau meningkatkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap karyawan dalam melaksanakan tugasnya.

Dari hasil variabel yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan petani tebu, terdapat hasil rata-rata 64,5%, artinya menunjukkan bahwa program-program koperasi yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan petani tebu yaitu terbilang sebagai kategori yang cukup efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis model logit dan keefektifan tentang pengaruh peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan petani tebu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan petani tebu adalah variabel kemudahan administrasi, variabel suku bunga, variabel jaminan pemasaran, variabel rapat anggota dan variabel pelatihan-pelatihan. Adapun program yang tidak mempengaruhi peningkatan kesejahteraan petani tebu yaitu variabel stabilitas harga.
2. Variabel tingkat stabilitas harga dan variabel pelatihan-pelatihan termasuk variabel yang sudah efektif dengan hasil tingkat keefektifan (72%). Sedangkan variabel kemudahan administrasi adalah variabel yang masih kurang efektif dengan hasil keefektifan (51%).

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Sitio Tambah. 2001. Koperasi Teori dan Praktik. Jakarta: PT.Erlangga.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Augusty, F. (2006). *Metode Penelitian Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Chaniago, Arifinal. Ekonomi dan Koperasi. Bandung : CV Rosda Karya, 1998
- Dharma, Surya. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Departemen Pendidikan Nasional
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Edilius dan Sudarsono. 1993. Koperasi dalam Teori dan Praktik, (Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Edwin, S. (2016). *Peran Koperasi Kopi Terhadap Produksi Dan Kesejahteraan Petani Kopi Di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh.
- G. Karta Sapetra Dkk, Koperasi Indoneasia Yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945,(Jakarta: PT Rinaka Cipta, 2001
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir, Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya, Cet, ke 14. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- M. Marli Batubara, Dkk. *Peranan Koperasi Unit Desa (Kud) Kumbang Jaya Dalam Membantu Perekonomian Petani Kelapa Sawit*. Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Malhotra, N.K., 2009, Riset Pemasaran, Edisi keempat, Jilid 1, PT Indeks, Jakarta.
- Maria, I. (2015). *Peran Koperasi Serba Usaha (Ksu) "Mitra Maju" Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*. eJournal Ilmu Pemerintahan.
- Mulyasa, E. Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Putu Adi, W. (2018) *Peran Koperasi Unit Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Indonesia (Analisis Data Mikro)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

- Santoso, S. (2000). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo.
- Sri Hantuti, P. (2015). *Peran Koperasi Annisa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulhan, M. (2011). *Panduan Praktis Analisis SPSS Untuk Manajemen (Keuangan, SDM & Pemasaran)*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Malang.
- Surachmat, Winarno Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar – Dasar Metodik Tekbik), Tarsito, Bandung, 1998.